

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman, tantangan moral dan sosial semakin menjadi perhatian utama dalam kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki peran sentral sebagai subjek perubahan yang dapat merubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Pendidikan sejatinya harus mengantarkan peserta didik pada pemahaman, sikap dan perilaku yang baik. Namun, tujuan Pendidikan tidak bisa tercapai apabila masih terdapat berbagai kekurangan dalam pelaksanaannya di lapangan.² Salah satu tantangan besar yang dihadapi sekarang ini adalah penurunan moral yang terjadi di kalangan masyarakat. Permasalahan ini menjadi perhatian besar dari berbagai pihak, termasuk pendidik, ulama, tokoh masyarakat, dan juga orang tua.

Proses penurunan moral yang ditandai dengan meningkatnya tindakan menyimpang dari norma, etika, hukum, dan agama, semakin marak terjadi.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Ibnu Fajar, “Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an,” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 17, no. 2 (2019): 144, <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v17i2.270>.

Contohnya adalah berkurangnya penerapan nilai-nilai mulia seperti kesopanan, penghormatan terhadap orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan, terutama dalam hal pembentukan karakter, belum berperan secara optimal.³

Pendidikan di Indonesia tidak saja berpusat kepada pemahaman pengetahuan dan kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Pendidikan karakter merujuk pada berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Pada hal ini guru berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui interaksi, toleransi, dan nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran. Dalam membentuk karakter melalui contoh perilaku, cara berinteraksi, toleransi dan berbagai aspek yang berhubungan dengan karakter.⁴

Pendidikan karakter meliputi penanaman nilai-nilai agama, akhlak, dan etika kepada peserta didik, yang dilakukan melalui ilmu pengetahuan dengan dukungan orang tua, guru, dan masyarakat. Setiap anak memiliki potensi baik yang harus diasah dan dikembangkan agar terbentuk karakter yang positif.⁵ Khususnya pada anak usia dasar, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membantu

³ Ministry of education, *Character Education Development Guide*, 2012.

⁴ Amos Patiung et al., "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Internalization of Character Education in Realizing The Pancasila Student Profile" 4, no. 2 (2023): 612–20.

⁵ Ade Wiliyah dkk, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

mereka memegang nilai-nilai luhur bangsa dan jadi bagian warga negara yang baik.⁶

Pancasila erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pancasila adalah karakter bangsa Indonesia yang tidak bisa dilepaskan. Pendidikan karakter Pancasila sangat dibutuhkan, karena karakter bangsa yang baik atau buruk sangat bergantung pada pendidikan karakter itu sendiri.⁷

Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu landasan utama pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai pijakan utama membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara global, tetapi juga bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Profil Pelajar Pancasila ada enam dimensi, sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) Bernalar kritis; serta (6) kreatif.⁸

Dimensi-dimensi tersebut dirancang untuk menciptakan generasi yang memiliki kompetensi global sekaligus bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik

⁶ Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2017): 201, <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>.

⁷ Andika Guruh Saputra et al., "Urgensi Penerapan Pancasila Pada Pendidikan Karakter," *National Conference on Social Science and Religion*, no. Ncssr (2022): 31–36.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2023).

intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).⁹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP), nilai Profil Pelajar Pancasila sangat relevan karena tujuan utama pendidikan agama adalah menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki keimanan yang kokoh. Pendidikan agama tidak saja mengajarkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Keterkaitan antar Pancasila dan Pendidikan Agama Islam terlihat jelas dalam sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini mencerminkan konsep tauhid dalam Islam yang menjadi dasar dari akhlak mulia.¹¹ Konsep ini juga sejalan dengan firman Allah Swt dalam Surah al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ayat ini mengajarkan pentingnya persatuan, penghormatan terhadap perbedaan, dan nilai keadilan yang juga menjadi inti dari nilai-nilai Pancasila.¹² Quraish Shihab menafsirkan ayat diatas berbicara tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Oleh sebab itu, ayat diatas tidak lagi menggunakan panggilan yang

⁹ Rani Santika and Febrina Dafit, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar" 7, no. 6 (2023): 6641–53, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>.

¹⁰ Syamsudin, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Pacitan" 01, no. 01 (2023).

¹¹ Fuad, Fokky. "Islam dan ideologi Pancasila, sebuah dialektika." *Lex Journalica* 9.3 (2012): 18033.

¹² Risman Suleman and Buhari Luneto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Limboto," *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti* 5, no. 1 (2023): 13–22.

ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Penggalan pertama dari ayat diatas “sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan” adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah Swt., tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lainnya. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat ini yakni “Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa”. Oleh karena itu, berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang termulia di sisi Allah.¹³

Tafsir Surah Al-Hujurat ayat 13 memberikan landasan teologis yang kuat untuk mendukung internalisasi nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila. Ayat ini menekankan pentingnya penghormatan terhadap kesetaraan manusia, persaudaraan, dan peningkatan ketakwaan, yang semuanya relevan dengan tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAIBP.

Guru PAIBP jadi bagian dari pelaksana penanaman Profil Pelajar Pancasila di sekolah melalui mata pelajaran yang disampaikan. Hal ini bisa terjadi karena kurikulum PAI yang diberikan kepada peserta didik sangat erat kaitannya dengan nilai yang ingin dicapai pada profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu guru PAIBP

¹³ Muhammad Subki, Fitrah Sugiarto, Sumarlin, “Penafsiran QS. Al-Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur’an Menurut Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 12–28, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.634>.

harus memahami secara mendalam keterkaitan nilai karakter pada Kurikulum PAI SD yang memuat karakter Profil Pelajar Pancasila.¹⁴

Peran guru PAIBP sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter ini. Guru PAI tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai contoh yang dapat membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Proses internalisasi ini melibatkan tahapan-tahapan pembelajaran, mulai dari pemberian pemahaman konseptual hingga pengamalan nyata bagi peserta didik.

Penelitian ini difokuskan pada kelas IV SD karena merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif dan karakter peserta didik. Pada usia 9-10 tahun, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep abstrak, seperti nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Kelas IV adalah tahapan di mana pembentukan karakter melalui pembelajaran PAIBP dapat dilakukan secara lebih efektif, karena peserta didik sudah dapat mengaitkan ajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Selain itu, kelas IV belum banyak diteliti dalam konteks internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan wawasan baru tentang penerapan nilai-nilai karakter di jenjang pendidikan dasar. Fokus pada kelas IV diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai dampak pembelajaran PAIBP terhadap pembentukan karakter peserta didik.

¹⁴ Marijo, "Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Sekolah Dasar," 2024.

Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat tema ini karena berdasarkan pengamatan langsung, banyak peserta didik di lingkungan sekolah dasar yang menunjukkan perilaku kurang baik, seperti berkata kasar, tidak sopan, dan kurang menghargai sesama. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan, karena sikap tersebut bertentangan dengan nilai-nilai yang seharusnya diinternalisasikan melalui pendidikan formal. Ketertarikan peneliti semakin kuat ketika menemukan SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu landasan utama dalam pembelajaran. Hal ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam pembelajaran, khususnya pelajaran PAIBP. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti mengangkat penelitian, **“Internalisasi Nilai-nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAIBP di kelas IV SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman makna pada judul penelitian, peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalization adalah proses menanamkan dan menghidupkan nilai-nilai tertentu dalam diri peserta didik secara mendalam sehingga nilai-nilai tersebut jadi

bagian dari sikap dan tindakan sehari-hari.¹⁵ Adapun tahapan internalisasi yakni; pertama, tahap transformasi nilai: tahap komunikasi verbal yang bertujuan mengenalkan nilai-nilai kepada peserta didik. Kedua, tahap transaksi nilai: adalah tahapan nilai dengan interaksi dua arah antara peserta didik dengan guru, dimana nilai-nilai tersebut mulai dipahami melalui dialogn pengalaman bersama. Ketiga, tahap transinternalisasi: adalah tahap guru tidak hanya menjadi penyampai nilai tetapi menjadi teladan bagi peserta didik.¹⁶ Dalam penelitian ini, internalisasi merujuk pada upaya sistematis untuk mengenalkan dan membiasakan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran, sehingga nilai tersebut tertanam dalam diri dan tercermin dalam tindakan.

2. Nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila

Nilai-nilai karakter ini adalah enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila, sebaga berikut beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Karakter-karakter ini jadi standar nilai yang diharapkan pada peserta didik sebagai dasar dalam pengembangan pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁷ Penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di kelas IV semester 1.

¹⁵ Hidayat, N., & Anisah, S. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Pengembangan Moral Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2019) 10(2), 180-192.

¹⁶ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2, (2016), 197.

¹⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Profil Pelajar Pancasila*, (2021)

3. Pembelajaran PAIBP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)

PAIBP adalah singkatan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PAIBP merujuk pada mata pelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan pembentukan karakter (budi pekerti) bagi peserta didik di sekolah dasar.

Pembelajaran yang berfokus pada penanaman nilai-nilai agama dan etika, yang bertujuan untuk membentuk sikap serta karakter peserta didik.¹⁸ Dalam konteks ini, pembelajaran PAIBP di kelas IV semester 1 adalah sarana penanaman nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, sebagai bagian dari karakter sehari-hari peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAIBP dikelas IV SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin?
2. Apa saja nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang diinternalisasikan pada pembelajaran PAIBP dikelas IV SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAIBP dikelas IV SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin?

¹⁸ Wahyuni, I., & Maulidiyah, S. "Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2018) 15(2), 122-136.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAIBP dikelas IV SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila yang diinternalisasikan pada pembelajaran PAIBP dikelas IV SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAIBP dikelas IV SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat dan kegunaan dalam meningkatkan pengetahuan bagi semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan teoritis mengenai internalisasi nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Selain itu, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang membahas tema serupa, baik dalam lingkup pendidikan agama maupun pendidikan karakter.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan program sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PAIBP. Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan masukan dan informasi kepada guru PAIBP tentang cara-cara efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila kepada peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Pada penelitian ini berharap bisa meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui proses internalisasi nilai karakter, peserta didik diharapkan dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas belajar dan sosial.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk lebih memahami dan mendalami proses internalisasi nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila dalam konteks pembelajaran PAIBP di tingkat pendidikan dasar. Selain itu, dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai implementasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan Indonesia, serta tantangan dan solusi yang dihadapi oleh pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Hasil penelitian oleh Ashabul Kahfi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah” tahun 2022. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah masih belum maksimal, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik cukup besar. Jika penerapan profil pelajar Pancasila ini dioptimalkan di sekolah, maka karakter peserta didik yang berlandaskan Pancasila akan terbentuk.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang profil pelajar Pancasila dan pengaruhnya terhadap karakter siswa. Adapun perbedaannya pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan peneliti lebih spesifik yaitu pada pembelajaran PAIBP di kelas IV, sedangkan ada penelitian ini lebih umum

¹⁹ Ashabul Kahfi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah,” *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 138-151.

mengenai penerapan profil pelajar pancasila dilingkungan sekolah secara luas.

2. Hasil penelitian oleh Gusti Ngurah Sastra Agustika, Ni Wayan Eka Widiastini, IB Surya Manuaba dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Internalisasi Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran di SD No. 5 Abiansemal” pada tahun 2022. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara garis besar pelatihan internalisasi nilai karakter profil pelajar berada dalam kategori sangat baik.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang internalisasi nilai karakter profil pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Adapun perbedaannya pada penelitian ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan yang mana lebih mengarah pada upaya penguatan eksternal, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pembelajaran PAIBP lebih kepada pengintegrasian langsung dalam pembelajaran.
3. Hasil penelitian oleh Eni Setyaningsih dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas 3 (Studi di SDN 1 Popongan)” pada tahun 2022 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di kelas 3 SDN 1 Popongan, penguatan Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai metode seperti keteladanan,

²⁰ Gusti Ngurah Sastra Agustika, Ni Wayan Eka Widiastini, and IB Surya Manuaba, “Pelatihan Dan Pendampingan Internalisasi Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Di SD No. 5 Abiansemal,” no. 5 (2022): 486–92.

pembiasaan, pemberian arahan/peringatan serta motivasi.²¹ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar. Adapun yang membedakannya adalah perbedaan fokus pada kelas dan jenis pembelajaran yang dilakukan peneliti menekankan pada internalisasi nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAIBP, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada penguatan pendidikan karakter secara umum melalui profil pelajar pancasila tanpa menekankan pada pembelajaran PAIBP secara spesifik.

4. Hasil penelitian oleh Rizal, Misbahuddin, Burhan, Susalti Nur Arsyad, dan Andi Irwandi dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Kalukuan IV Kota Makassar” pada tahun 2023. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, yang memberikan materi wawasan lebih luas tentang keberagaman Indonesia, dapat membantu peserta didik lebih mengenal keberagaman Indonesia, adat, budaya, dan kekayaan alamnya. Hal ini diharapkan dapat enumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara.²² Persamaan pada penelitian ini adalah

²¹ Eni Setyaningsih, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas 3 (Studi Di SDN 1 Popongan),” *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 1, no. 2 (2022): 138–47, <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i2.405>.

²² A Rizal et al., “Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sdn Kalukuan Iv Kota Makassar,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 6, no. 2 (2023): 355–63, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/6519>.

sama-sama fokus pada penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran yang digunakan, peneliti fokus pada pembelajaran PAIBP sedangkan pada penelitian ini fokus pada Pendidikan Kewarganegaraan.

5. Hasil penelitian oleh Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Amus dan Hasdin dengan judul “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar” pada tahun 2022. Hasil temuan pada penelitian ini adalah nilai-nilai profil pelajar pancasila diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti gotong royong, literasi dan numerasi, pesantren kilat dan bimbingan agama, upacara bendera serta silaturahmi budaya sekolah.²³ Persamaan pada penelitian ini adalah fokus pada nilai-nilai profil pelajar pancasila dilingkup pendidikan dasar. Adapun perbedaannya peneliti menggunakan pembelajaran PAIBP sebagai sarana untuk internalisasi nilai sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan kegiatan Kampus Mengajar yang merupakan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa. Perbedaan lainnya terletak pada pelaksanaannya, peneliti fokus pada proses pembelajaran formal di kelas sedangkan pada penelitian tersebut lebih menyoroti kegiatan nonformal atau kolaboratif melalui program Kampus Mengajar.

Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian

²³ Jamaludin Jamaludin et al., “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode	Hasil Penelitian
1	Ashabul Kahfi, 2022, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah"	Membahas profil pelajar Pancasila dan pengaruhnya terhadap karakter siswa.	Fokus pada penerapan profil pelajar Pancasila secara umum di lingkungan sekolah, sementara penelitian ini lebih spesifik pada pembelajaran PAIBP di kelas IV.	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di sekolah.	Memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan profil pelajar Pancasila dalam konteks pembelajaran PAIBP di SD.
2	Gusti Ngurah Sastra Agustika, Ni Wayan Eka Widiastini, IB Surya Manuaba, 2022, "Pelatihan dan Pendampingan Internalisasi Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila"	Membahas internalisasi nilai karakter profil pelajar Pancasila di SD.	Fokus pada pelatihan dan pendampingan eksternal, sementara penelitian ini fokus pada pengintegrasian nilai-nilai dalam pembelajaran PAIBP.	Metode eksperimen dengan pelatihan dan pendampingan.	Memberikan kontribusi terkait cara internalisasi nilai karakter melalui pembelajaran PAIBP di kelas IV.
3	Eni Setyaningsih, 2022, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila"	Membahas internalisasi profil pelajar Pancasila untuk penguatan karakter di SD.	Fokus pada kelas 3 dan penguatan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada PAIBP di kelas IV.	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Menyediakan wawasan tentang pengintegrasian nilai karakter Pancasila dalam pembelajaran PAIBP di kelas IV.

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode	Hasil Penelitian
4	Rizal, Misbahuddin, Burhan, Susalti Nur Arsyad, Andi Irwandi, 2023, "Penanaman Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan"	Membahas penanaman nilai profil pelajar Pancasila di SD.	Fokus pada Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran PAIBP.	Metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen.	Menawarkan perspektif tentang penerapan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PAIBP.
5	Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Amus, Hasdin, 2022, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar"	Fokus pada penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di pendidikan dasar.	Penelitian ini menggunakan kegiatan Kampus Mengajar sebagai metode, sementara penelitian ini menggunakan pembelajaran PAIBP.	Metode campuran (mix methods), menggunakan kegiatan nonformal dan kolaborasi mahasiswa.	Memperkenalkan penerapan nilai profil pelajar Pancasila melalui metode pembelajaran formal PAIBP di kelas IV.

G. Sistematika Penulisan

Supaya memudahkan dalam memahami isi pembahasan ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi pendidikan karakter, nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila, pembelajaran PAIBP, Internalisasi nilai-nilai karakter, serta Faktor-faktor yang mempengaruhi Internalisasi.

Bab III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, teknik keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.